

TRANSFORMASI PADA RUMAH TOKO (SHOPHOUSE) KAWASAN PECINAN KOTA LAMA JALAN GAJAH MADA DENPASAR

Putri Ayu Devy Permata Sari¹⁾, dan Dyah Titisari Widyastuti²⁾

¹⁾Universitas Gadjah Mada
devy65@gmail.com

²⁾Universitas Gadjah Mada
dyahtitisariw@gmail.com

ABSTRACT

Denpasar is a city in Indonesia that is thick with its cultural values. Apart from local residents, there are also ethnic immigrants, one of which is ethnic Chinese who came with the aim of trading and then settled in the Gajah Mada street area which is currently known as the Chinatown area and also the heritage area. The residence of the Chinese people who settled initially did not have a special plan where the built spaces were adapted to the needs of business and occupancy on limited land in the city center. Over time, many changes have occurred in terms of building function, ownership and the emergence of regional regulations with the aim of maintaining local culture which impacts on the appearance of the façade and interior space of the shop-house buildings but still retains the original character of the original building. This research aims to provide an understanding and description of the architectural character of the shop houses in the Chinatown area, Jalan Gajah Mada, Denpasar and the current transformation. The method used is a rationalistic paradigm with primary data collection methods in the form of field observations to describe the initial and current conditions of the shop houses and the causes of changes. Collecting secondary data from books, journals, and local regulations which aims to find information and descriptions related to shop houses in the Chinatown area, Jalan Gajah Mada Denpasar. The results of the study indicate that the shop houses with the character of the initial buildings in the Gajah Mada street area have undergone changes due to internal and external factors using traditional strategies and also borrowing strategies with the addition and reduction of facade components and building functions resulting in changes in proportions, composition, and function of space in the shop house building.

Keywords: transformation, shop house, Chinatown area

ABSTRAK

Denpasar merupakan lah satu kota di Indonesia yang kental akan nilai budayanya. Selain penduduk lokal terdapat pula etnis pendatang salah satunya adalah etnis Cina datang dengan tujuan berdagang dan kemudian menetap di kawasan jalan Gajah Mada yang saat ini dikenal dengan kawasan pecinan dan juga kawasan heritage. Tempat tinggal orang-orang Cina yang menetap pada awalnya tidak memiliki perencanaan khusus dimana ruang-ruang yang dibangun disesuaikan dengan kebutuhan usaha dan hunian pada lahan terbatas di pusat kota. Dengan berjalannya waktu banyak perubahan yang terjadi baik dari segi fungsi bangunan, kepemilikan dan munculnya peraturan daerah dengan tujuan mempertahankan budaya lokal yang berimbas pada burabahnya tampilan fasad serta ruang dalam pada bangunan rumah toko namun masih tetap mempertahankan karakter asli bangunan awal. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman dan gambaran terkait karakter arsitektur rumah toko pada kawasan pecinan jalan Gajah Mada Denpasar dan transformasi yang terjadi pada saat ini. Metode yang digunakan adalah paradigma rasionalistik dengan metode pengumpulan data primer berupa observasi lapangan untuk mengetahui gambaran kondisi awal dan saat ini rumah toko dan penyebab terjadinya perubahan. Pengumpulan data sekunder yang berasal dari buku, jurnal-jurnal, serta peraturan daerah yang

bertujuan untuk mencari informasidan gambaran terkait rumah toko di kawasan pecinan jalan Gajah Mada Denpasar. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa rumah toko dengan karakter bangunan awal di kawasan jalan Gajah Mada telah mengalami perubahan yang disebabkan faktor internal dan eksternal menggunakan strategi tradisional dan juga strategi peminjaman (Borrowing) dengan penambahan dan pengurangan komponen fasad maupun fungsi bangunan yang mengakibatkan terjadinya perubahan pada proporsi, komposisi, serta fungsi ruang pada bangunan rumah toko.

Kata Kunci: *transformasi, rumah toko, kawasan pecinan*

PENDAHULUAN

Denpasar merupakan salah satu kota di Indonesia yang kental akan nilai-nilai budaya, baik dari segi adat istiadat, ritual keagamaan, kesenian tari bahkan gaya arsitekturnya. Meskipun mengalami pertumbuhan kota yang sangat pesat hingga saat ini tidak mengurangi nilai-nilai budaya yang dimiliki.

Dalam perkembangan sejarah kota, dahulu Denpasar merupakan salah satu pusat kerajaan di Bali. Diluar penduduk asli beberapa etnis pendatang banyak bermukim di pusat kota Denpasar, diantaranya Bugis dan Jawa bahkan ada pula etnis Cina yang bermatapencapaian sebagai pedagang (Yusiana, 2016).

Orang-orang Cina yang datang dan menetap di suatu tempat salah satunya di Denpasar cenderung menata kawasannya sesuai dengan fungsi, sehingga dalam menggunakan tanah sangat efisien dan tidak memungkinkan bangunan dengan ukuran yang sangat besar (Handinoto, 2012). Berkembangnya suatu rumah toko (shophouse) merupakan salah satu alternatif respon terhadap kebutuhan hunian dan juga perdagangan pada lahan terbatas di pusat kota salah satunya Denpasar.

Seiring berjalannya waktu banyak rumah toko khususnya di kawasan jalan gajah mada, jalan sulawesi dan jalan kartini yang beralih fungsi dari hunian dan komesil menjadi fungsi komersil, selain itu tidak sedikit rumah toko yang sudah berubah kepemilikan (bukan keturunan langsung dari pemilik awal) karena telah diperjual belikan sehingga tampilan fasad dan ruang dalam disesuaikan dengan selera, fungsi dan kebutuhan ruang dari pemilik rumah toko saat ini.

Keberadaan rumah toko dengan karakter bangunan lama masih dapat diidentifikasi pada beberapa penggal ruang jalan di pusat kota Denpasar diantaranya kawasan Jalan Gajah Mada yang merupakan salah satu lokasi perkembangan etnis Cina di Bali dan persebaran yang dapat di lihat pada Jalan Kartini dan Jalan Sulawesi. Sebagian bangunan rumah toko masih bertahan dengan karakter aslinya meskipun sudah mengalami perubahan fungsi dan pemilik. Saat ini rumah toko (shophouse) di kawasan tersebut dimiliki oleh berbagai macam etnis seperti cina, arab, india dan ada pula penduduk asli Bali yang masih memegang teguh budaya lokal.

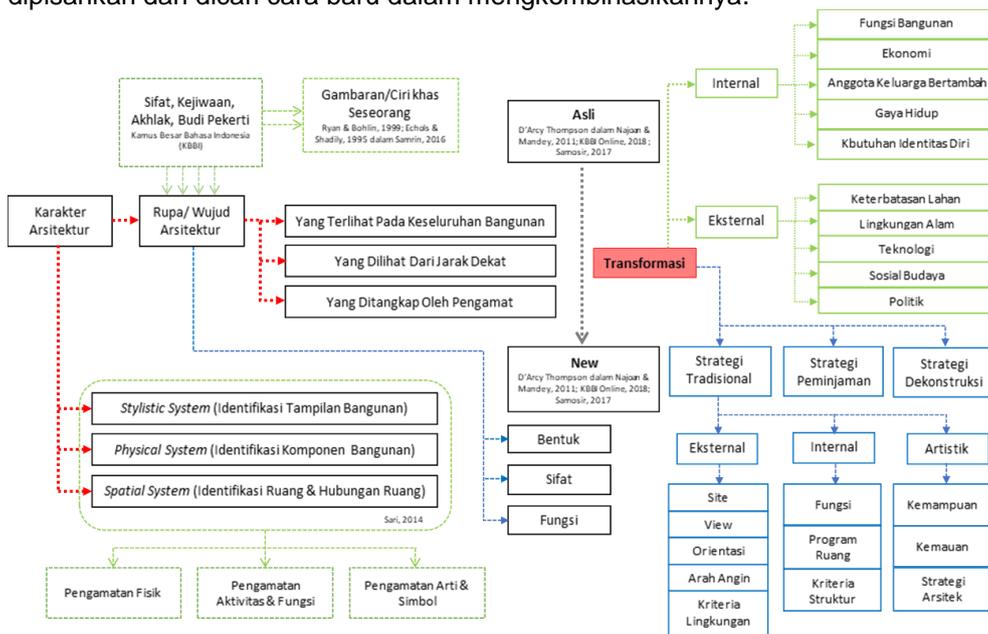
Saat ini lokasi rumah toko yang merupakan kawasan Jalan Gajah Mada termasuk kedalam kawasan yang menjadi area konservasi berdasarkan peraturan daerah kota Denpasar No. 27 Tahun 2011 kawasan cathus patha agung Kota Denpasar dan sekitar Jalan Gajah Mada sebagai pusat kegiatan perdagangan dan jasa, sosial, budaya, pemerintahan dan kawasan heritage. Batasan-batasan yang di tetapkan pemerintah menjadi panduan pemilik rumah toko (shophouse) dalam melakukan perubahan baik pada bagian fasad maupun ruang dalam bangunan, sehingga tetap mempertahankan karakteristik rumah toko (shophouse) pecinan di Jalan Gajah Mada Denpasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter arsitektur rumah toko (shophouse) pada kawasan pecinan Jalan Gajah Mada Denpasar dan transformasinya saat ini.

TINJAUAN PUSTAKA

Rumah toko yang biasa disebut ruko umumnya merupakan bangunan bertingkat setinggi dua hingga lima lantai yang merupakan bangunan fungsional berupa perpaduan antara hunian dan komersial dimana pada lantai dasar dipergunakan sebagai area untuk bisnis atau area komersil dan pada lantai atas dipergunakan sebagai hunian pedagang atau pegawai maupun ruang simpan (Gudang) (GTWHI, 2015 dalam Ali, Hadi, & Rizallindalshak, 2015; Rahmi & Lubis, 2018; Utomo, 1990 dalam Dewi, Antariksa, & Susanto, 2005; Chamnarn & Katsuhito, 2013; Wagner, 2017).

Karakter manusia dikaitkan dengan suatu karya arsitektur akan menghasilkan rupa/wujud yang berbeda, karakter setiap orang dalam berekspresi atau menuangkan ide-ide akan memiliki perbedaan yang menjadi ciri khas dasar yang ditunjukkan sebagai gambaran dari sebagai bentuk adaptasi dengan lingkungannya, dimana nantinya suatu karya arsitektur akan memiliki tampilan yang berbeda-beda sesuai dengan karakter si pemilik (KBB Online diakses 2020, Ryan & Bohlin, 1999 dalam samrin, 2016; Echols & Shadily, 1995 dalam samrin, 2016) karakter arsitektur suatu bangunan dapat diidentifikasi melalui tiga hal diantaranya tampilan bangunan (*stylistic system*), komponen bangunan (*physical system*) dan juga identifikasi ruang (*spatial system*) (Sari, 2014).

Transformasi merupakan suatu proses dan fenomena perubahan dalam kondisi yang berubah-ubah dalam hal perubahan rupa (bentuk, sifat, fungsi dan sebagainya) dengan menambahkan, mengurangi, atau menata kembali unsur-unsurnya dari bentuk asli ke bentuk yang relatif berbeda sesuai dengan keinginan atau kepentingan generasi tertentu namun mempunyai nilai-nilai yang sama (D'Arcy Thompson dalam Najoan & Mandey, 2011; KBB Online diakses 2018; Samosir, 2017). Transformasi dapat disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal dengan beberapa strategi diantaranya strategi tradisional dengan batasan-batasan eksternal (site, view, orientasi dll), internal (fungsi, program ruang dan kriteria struktur), artistik (kemampuan, kemauan, strategi arsitek). Strategi meminjam meminjam dasar bentuk dari sebuah lukisan, patung dan objek benda-benda lainnya dengan mempelajari dimensinya dan tetap memperhatikan kelayakan aplikasi dan validitasnya. Strategi dekonstruksi dimana perubahan terjadi melalui penggabungan suatu susunan yang ada dengan cara dipisahkan dan dicari cara baru dalam mengkombinasikannya.



Gambar 1. Kerangka Teori

Sumber: Peneliti, 2021

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu mendeskripsikan hasil atau data lapangan yang diperoleh dengan cara observasi lapangan terkait kondisi bangunan rumah toko saat ini baik dari segi fasad, ruang dalam dan fungsi bangunan rumah toko serta melakukan wawancara mendalam terkait kondisi awal fasad, ruang dalam serta fungsi awal rumah toko di kawasan pecinan jalan Gajah Mada yang selanjutnya digambarkan dan di ceritakan sesuai

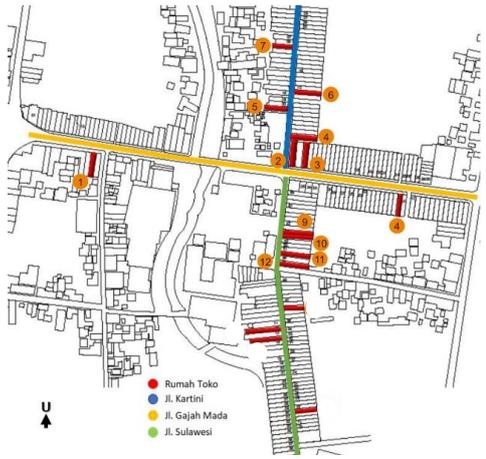


Gambar 2. lokasi rumah toko yang dilakukan penelitian

Sumber: Peneliti, 2020

dengan kondisi sesungguhnya di lapangan. Dari beberapa bangunan yang memiliki karakter bangunan asli didapatkan 12 sampel rumah toko yang boleh dilakukan pendataan yang tersebar di jalan Gajah Mada, jalan Kartini dan jalan Sulawesi.

Tabel 1. Sebaran Rumah Toko Amatan

Peta Persebaran Rumah Toko Amatan	Profil Rumah Toko Amatan			
 <p> ● Rumah Toko ● Jl. Kartini ● Jl. Gajah Mada ● Jl. Sulawesi </p>		Fungsi : Rumah Toko Jumlah Lantai : 3 Lantai Suku : Cina		Fungsi : Toko Jumlah Lantai : 4 Lantai Suku : Cina
		Fungsi : Rumah Toko Jumlah Lantai : 3 Lantai Suku : Cina		Fungsi : Rumah Toko Jumlah Lantai : 3 Lantai Suku : Cina
		Fungsi : Rumah Toko Jumlah Lantai : 2 Lantai Suku : Arab		Fungsi : Toko Jumlah Lantai : 2 Lantai Suku : - (Dinas)
		Fungsi : Rumah Toko Jumlah Lantai : 3 Lantai Suku : Cina		Fungsi : Rumah Toko Jumlah Lantai : 3 Lantai Suku : Cina
		Fungsi : Toko Jumlah Lantai : 3 Lantai Suku : Arab		
		Fungsi : Toko Jumlah Lantai : 3 Lantai Suku : Arab		
		Fungsi : Toko Jumlah Lantai : 3 Lantai Suku : Arab		
		Fungsi : Toko Jumlah Lantai : 4 Lantai Suku : Arab		

Sumber: Peneliti, 2020

Analisis data lapangan dilakukan dengan cara melihat karakter arsitektur bangunan baik dari bentuk bangunan (Stylistic), komponen dan elemen pembentuk fasad bangunan (Physical), maupun identifikasi ruang rumah toko saat ini serta kondisi awal dan melihat perubahan yang terjadi.

HASIL DAN ANALISA

Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara dan studi literatur didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Fungsi Bangunan Rumah Toko

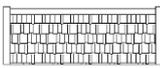
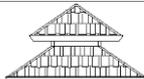
No	Lokasi	Fungsi Awal	Fungsi Saat ini	Jenis Usaha	Status Bangunan	Suku
1	Jl. Gajah Mada	Rumah Toko	Rumah Toko	Mesin Jahit	Pribadi	Cina
2	Jl. Gajah Mada	Rumah Toko	Rumah Toko	Peralatan Jualan	Pribadi	Cina
3	Jl. Gajah Mada	Rumah Toko	Rumah Toko	Kain	Sewa	Arab
4	Jl. Gajah Mada	Rumah Toko	Toko	Pakaian	Pribadi	Cina
5	Jl. Kartini	Rumah Toko	Toko	Pakaian Dalam	Pribadi	Cina
6	Jl. Kartini	Rumah Toko	Rumah Toko	Sembako	Pribadi	Cina
7	Jl. Kartini	Rumah Toko	Toko	Koprasi TNI	Dinas	-
8	Jl. Kartini	Rumah Toko	Rumah Toko	Peralatan Jahit	Pribadi	Cina
9	Jl. Sulawesi	Rumah Toko	Toko	Kain	Pribadi	Arab
10	Jl. Sulawesi	Rumah Toko	Toko	Kain	Pribadi	Arab
11	Jl. Sulawesi	Rumah Toko	Toko	Kain	Pribadi	Arab
12	Jl. Sulawesi	Rumah Toko	Toko	Kain	Pribadi	Arab

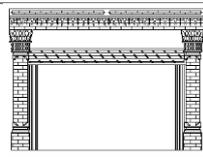
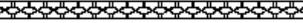
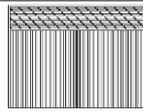
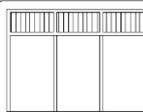
Sumber: Peneliti, 2020

Dari table diatas dapat dilihat persebaran 12 rumah toko dengan karakter bangunan lama terdapat di kawasan jalan Gajah Mada, jalan Kartini dan juga jalan Sulawesi yang sebagian masih dimiliki oleh etnis Cina dan sebagian besar adalah bangunan milik pribadi. Fungsi bangunan rumah toko sebagian besar sudah mengalami perubahan menjadi fungsi toko dikarenakan usaha dagang yang semakin berkembang selain itu bertambahnya jumlah anggota keluarga menyebabkan rumah toko tidak dapat menampung fungsi komersil dan hunian lagi. Solusi yang diambil pemilik rumah toko untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah dengan menambah jumlah lantai bangunan atau membeli hunian terpisah yang berakibat pada terjadinya perubahan fungsi ruang pada bangunan rumah toko.

Selain fungsi bangunan dan fungsi ruang, perubahan juga terjadi pada beberapa komponen pembentuk fasad, dimana komponen pembentuk fasad pada bangunan rumah toko kawasan pecinan jalan Gajah Mada Denpasar dikelompokkan menjadi enam diantaranya dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 3: Komponen Bangunan

Atap	
<p>A1</p>  <p>Atap pelana tersebar di seluruh jalan yang menjadi lokasi amatan dengan total rumah toko yang menggunakan atap pelana sebagai penutup atap adalah 12 bangunan rumah toko.</p>	<p>A3</p>  <p>Atap bertingkat salah satu ciri dari bangunan Bali dan atap dengan bentuk bertingkat ini digunakan pula pada salah satu rumah toko amatan yang terdapat di jalan Sulawesi.</p>
<p>A2</p>  <p>Pada 16 sampel amatan dengan karakter bangunan lama yang menggunakan atap dengan bentuk limasan hanya terdapat satu bangunan yang berada di jalan Gajah Mada</p>	<p>A4</p>  <p>Atap dak merupakan salah satu ciri dari bangunan modern dan pada 16 bangunan rumah toko amatan terdapat satu rumah toko yang menggunakan atap dak yang terletak di jalan Gajah Mada</p>

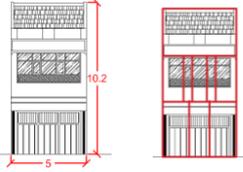
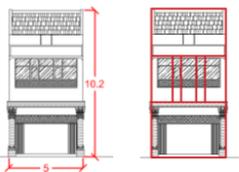
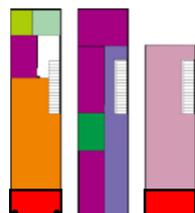
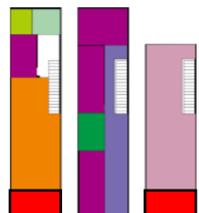
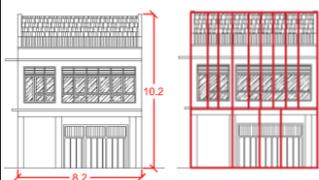
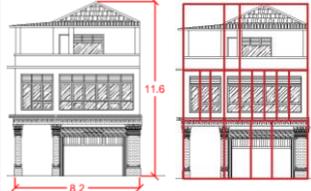
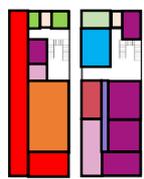
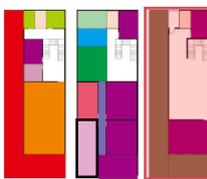
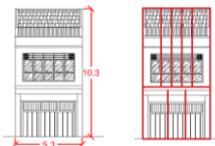
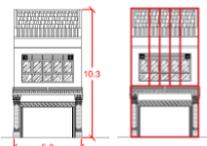
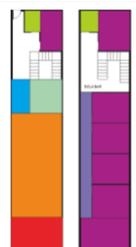
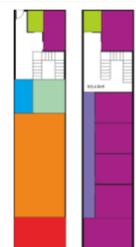
Jendela					
J1		Jendela satu daun maupun jendela mati terbuat dari kaca dan juga kayu pada bagian kusennya.	J4		Kombinasi 2 jendela persegi dengan ukuran lebih kecil dibagian bawah dan penambahan ventilasi dibagian atas.
J2		Kombinasi 2 jendela persegi dengan ukuran lebih kecil dibagian atas.	J5		Kombinasi Jendela loster dengan ventilasi dibagian atas dan jendela persegi ukuran kecil dibagian bawah.
J3		Kombinasi jendela persegi dengan ventilasi dibagian atasnya.	J6		Kombinasi 3 jendela persegi dengan ukuran lebih kecil dibagian atas dan bawah.
Railing		Ornamen			
R1		Railing pasangan bata		Bata ekspose dan ukiran pada kolom dan dinding atas lantai satu bangunan	
R2		Railing Besi		Cermin berbentuk persegi diletakkan pada bagian tengah atas dinding lantai dua	
Ventilasi					
V1		Ventilasi berupa lubang kecil memanjang pada dinding bagian atas tanpa hiasan maupun kisi-kisi.			
V2		Ventilasi dengan kisi-kisi terbuat dari material kayu/besi.			
V3		Loster pada dinding atas rumah dengan bentuk memanjang sebagai ventilasi pada bangunan.			
Pintu					
P1		Pintu folding gate	P3		Pintu satu daun
P2		Pintu kayu dengan tiga lubang pintu	P4		Pintu dua daun
			P5		Kombinasi pintu dua daun dengan ventilasi

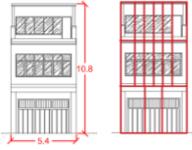
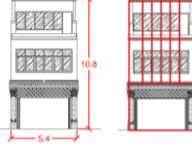
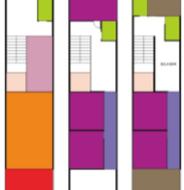
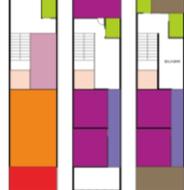
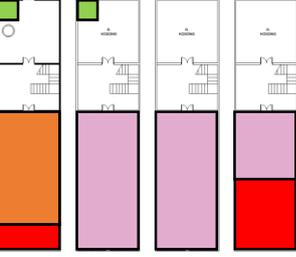
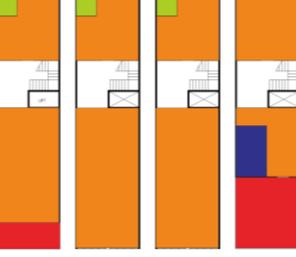
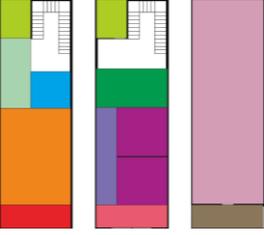
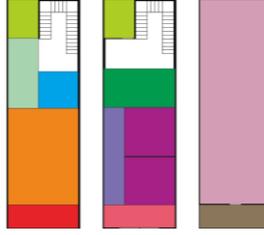
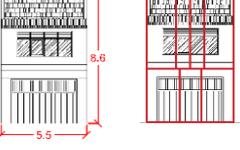
Sumber: Peneliti, 2020

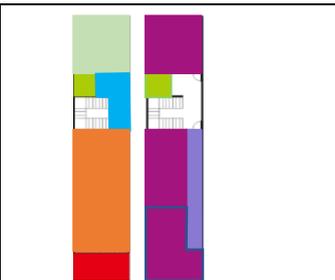
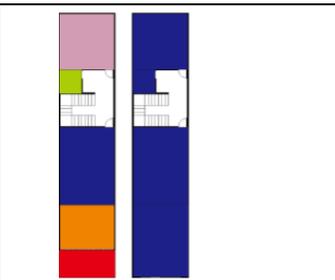
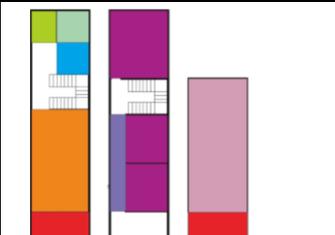
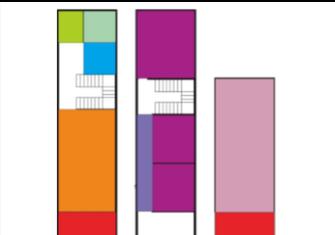
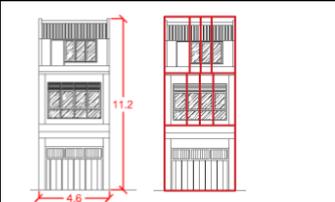
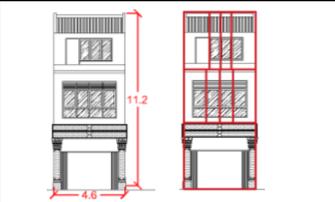
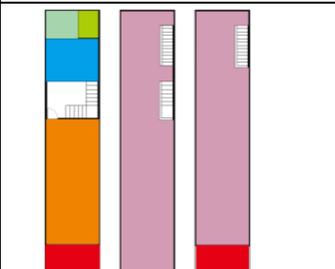
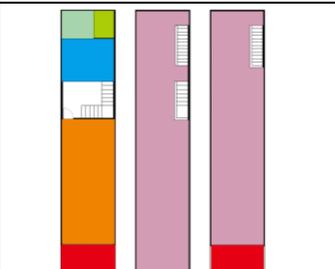
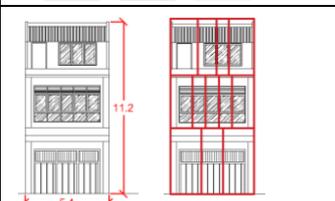
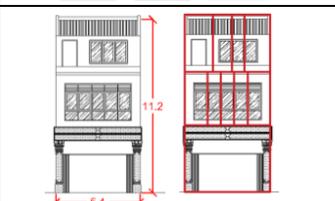
Beberapa fungsi ruang yang terdapat pada rumah toko di kawasan pecinan jalan Gajah Mada Denpasar:

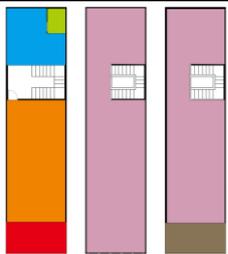
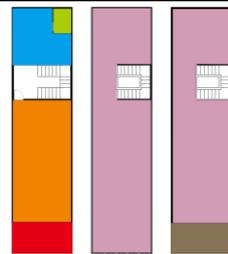
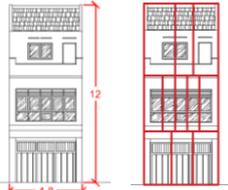
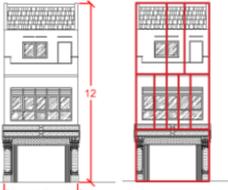
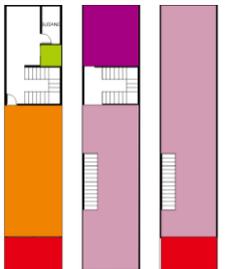
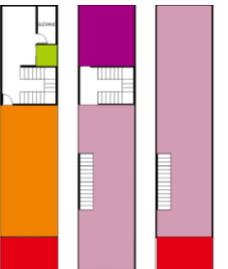
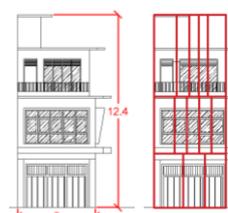
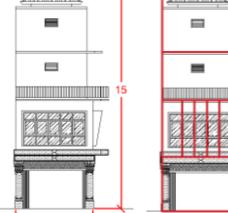
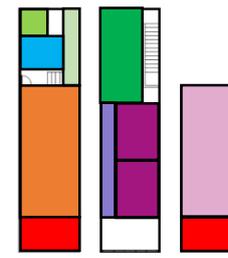
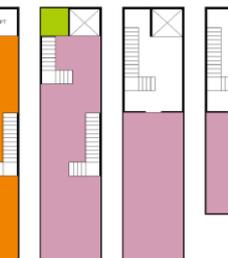
- 1) teras, 2) toko, 3) ruang tamu, 4) dapur, 5) ruang makan, 6) ruang keluarga, 7) ruang ibadah, 8) wc, 9) kamar mandi, 10) lorong gelap, 11) ruang tidur, 12) balkon, 13) gudang, 14) halaman/lubang udara dan 15) kantor.

Tabel 4. Tampak dan Ruang Dalam Bangunan

		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
		TAMPAK DAN RUANG DALAM														
		AWAL							EKSISTING							PERUBAHAN
1	TAMPAK	 <p>1:2</p>							 <p>1:2</p>							<ul style="list-style-type: none"> - pintu kayu (p2) menjadi pintu folding gate (p1) - perubahan komposisi pada lantai 1 - kolom kayu menjadi beton - penambahan ornamen berupa bata ekspose dan ukiran
	DENAH															
2	TAMPAK	 <p>4:5</p>							 <p>2:3</p>							<ul style="list-style-type: none"> - atap pelana (a1) menjadi atap limasan (a2) - jumlah lantai bertambah - penambahan pintu (p3) dan jendela (j3) - pintu kayu (p2) menjadi pintu folding gate (p1) - penambahan ornamen berupa bata ekspose dan ukiran.
	DENAH															<ul style="list-style-type: none"> - penambahan ruang tidur - penambahan balkon
3	TAMPAK	 <p>1:2</p>							 <p>1:2</p>							<ul style="list-style-type: none"> - pintu kayu (p2) menjadi pintu folding gate (p1) - penambahan ornamen berupa bata ekspose dan ukiran
	DENAH															<ul style="list-style-type: none"> - penambahan sekat partisi pada area toko menuju dapur

<p>4</p>	 <p style="text-align: center;">1:2</p>	 <p style="text-align: center;">1:2</p>	<ul style="list-style-type: none"> - pintu kayu (p2) menjadi pintu folding gate (p1) - penambahan ornamen berupa bata ekspose dan ukiran
			
<p>5</p>	 <p style="text-align: center;">1:3</p>	 <p style="text-align: center;">1:3</p>	<ul style="list-style-type: none"> - pintu kayu (p2) menjadi pintu folding gate (p1) - penambahan ornamen berupa bata ekspose dan ukiran
			<ul style="list-style-type: none"> - fungsi ruang gudang menjadi toko dan kantor
<p>6</p>	 <p style="text-align: center;">1:2</p>	 <p style="text-align: center;">1:2</p>	<ul style="list-style-type: none"> - pintu kayu (p2) menjadi pintu folding gate (p1) - penambahan ornamen berupa bata ekspose dan ukiran
			
<p>7</p>	 <p style="text-align: center;">2:3</p>	 <p style="text-align: center;">2:3</p>	<ul style="list-style-type: none"> - pintu kayu (p2) menjadi pintu folding gate (p1) - penambahan ornamen berupa bata ekspose dan ukiran

			<ul style="list-style-type: none"> - fungsi ruang toko menjadi kantor - ruang dapur menjadi kantor - ruang tidur menjadi kantor
8	 <p style="text-align: center;">1:2</p>	 <p style="text-align: center;">1:2</p>	<ul style="list-style-type: none"> - pintu kayu (p2) menjadi pintu folding gate (p1) - penambahan ornamen berupa bata ekspose dan ukiran
			
9	 <p style="text-align: center;">1:3</p>	 <p style="text-align: center;">1:3</p>	<ul style="list-style-type: none"> - pintu kayu (p2) menjadi pintu folding gate (p1) - penambahan ornamen berupa bata ekspose dan ukiran
			
10	 <p style="text-align: center;">1:2</p>	 <p style="text-align: center;">1:2</p>	<ul style="list-style-type: none"> - pintu kayu (p2) menjadi pintu folding gate (p1) - penambahan ornamen berupa bata ekspose dan ukiran

			
11	 <p style="text-align: center;">1:3</p>	 <p style="text-align: center;">1:3</p>	<ul style="list-style-type: none"> - pintu kayu (p2) menjadi pintu folding gate (p1) - penambahan ornamen berupa bata ekspose dan ukiran
			
12	 <p style="text-align: center;">1:3</p>	 <p style="text-align: center;">1:3</p>	<ul style="list-style-type: none"> - pintu kayu (p2) menjadi pintu folding gate (p1) - penambahan ornamen berupa bata ekspose dan ukiran - penambahan lantai - atap dak menjadi atap bertingkat - pintu jendela menjadi ventilasi berpengaruh terhadap komposisi
			
			<ul style="list-style-type: none"> - fungsi dapur dan ruang makan menjadi toko - fungsi ruang tidur dan ruang keluarga menjadi gudang - penambahan fungsi gudang pada lantai atas

Sumber: Peneliti, 2020

Dari data diatas transformasi pada elemen bangunan terjadi pada lantai satu dimana terjadi perubahan pintu kayu (p2) menjadi pintu folding gate (p1) di 10 unit rumah toko amatan dan 2 unit rumah toko lainnya tetap mempertahankan pintu kayu (p2) namun menambahkan pintu folding gate (p2) di bagian luarnya hal tersebut dikarenakan usaha yang semakin berkembang dan pintu folding gate dirasa jauh lebih kuat, selain itu perubahan pada tipe pintu rumah toko berpengaruh pula pada komposisi lantai satu bangunan dimana komposisi awal bangunan $1/3a+1/3a+1/3a$ menjadi $1a$. Pada elemen atap terjadi transformasi pada 2 unit rumah toko akibat penambahan jumlah lantai bangunan dimana ruko 2

dari atap pelana (a1) menjadi atap limasan (a2) sedangkan pada ruko 12 dari atap dak (a4) menjadi atap bertingkat (a3), dimana atap limasan dan atap bertingkat merupakan salah satu ciri khas atap di Bali, selain itu penambahan jumlah lantai pada rumah toko berpengaruh pada proporsi serta komposisi bangunannya. Transformasi berupa penambahan elemen ornamen bata ekspose dan ukiran juga terdapat pada 11 unit rumah toko amatan dimana hal tersebut dilakukan serentak oleh pemerintah dengan tujuan mempertahankan budaya lokal. Untuk fungsi ruang bangunan terjadi pada 4 rumah toko amatan dimana 1 rumah toko terjadi penambahan ruang tidur karena bertambahnya jumlah anggota keluarga dan 3 rumah toko lainnya merubah fungsi ruang hunian menjadi ruang komersil karena usaha yang semakin berkembang serta jumlah keluarga yang bertambah membuat mereka lebih memilih membeli hunian terpisah.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Rumah toko dengan karakter bangunan awal di kawasan jalan Gajah Mada telah mengalami transformasi dari fungsi bangunan sebagian besar kini merupakan bangunan toko, dimana pemilik bangunan memiliki hunian yang terpisah dari bangunan toko akibat usaha yang semakin berkembang dan juga jumlah anggota keluarga yang semakin bertambah, hal tersebut berpengaruh pada fungsi ruang yang kini hanya didominasi oleh ruang toko dan gudang untuk menyimpan stok barang dagangan. Pada lantai satu bangunan diseluruh rumah toko amatan kini menggunakan pintu folding gate yang disebabkan karena faktor keamanan, perubahan tersebut juga berpengaruh pada perubahan komposisi bangunannya dari 1/3a+1/3a+1/3a menjadi 1a, selain itu terdapat penggunaan ornamen bata ekspose dan juga ukiran yang merupakan karakter arsitektur Bali pada bagian pilar dan dinding atas bangunan yang dilakukan serentak oleh pemerintah daerah setempat untuk mempertahankan karakter budaya lokal.

REFERENSI

- Ali, W. N. W., Hadi, N. H. A., & Rizallindalshak, N., 2015, *An Overview on the Typology of Shophouses ' Facade at the Heritage Area in Ipoh City*, Proceedings of Postgraduate Conference on Global Green Issues (Go Green), UiTM (Perak), Malaysia, <https://doi.org/10.13140/RG.2.1.1937.0962>, diakses tanggal 10 juli 2019.
- Chamnam, T., & Katsuhito, S., 2013, *Bangkok Shophouse Support Design for Accommodating Changes and Future Mixed- Use Building*. https://www.academia.edu/26741560/Bangkok_Shophouse_Support_Design_for_Accommodating_Changes_and_Future_Mixed_Use_Building , diakses tanggal 11 juli 2019.
- Dewi, A., Antariksa, & Susanto, S., 2005. *Pengaruh Kegiatan Berdagang Terhadap Pola Ruang-Dalam Bangunan Rumah-Toko Di Kawasan Pecinan Kota Malang*. Dimensi Teknik Arsitektur, Petra, <http://puslit.petra.ac.id/~puslit/journals/>, diakses tanggal 11 juli 2019
- Najoan, S. J., & Mandey, J, 2011, *Transformasi sebagai strategi desain*, Media Matrasain, <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jmm/article/view/330>, diakses tanggal 11 juli 2019.
- Rahmi, M., & Lubis, I. H., 2018, *Persepsi Warga Mengenai Fenomena Perkembangan Rumah Toko (Ruko) di Kota Banda Aceh*, Jurnal Lingkungan Binaan Indonesia, https://www.researchgate.net/publication/327677937_Persepsi_Warga_Mengenai_Fenomena_Perkembangan_Rumah_Toko_Ruko_di_Kota_Banda_Aceh, diakses tanggal 10 juli 2019.
- Samosir, A., 2013, *Transformasi Arsitektur Tradisional Rumah Adat Batak Toba Di Toba Samosir*. Jurnal Universitas Negeri Medan.

- Samrin., 2016., *Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)*, Jurnal Al-Ta'dib.
- Sari, I. K., 2014, *Perubahan Karakter Arsitektur Permukiman Kampung Beting Kota Pontianak Kalimantan Barat*, Langkau Betang: Jurnal Arsitektur, <https://doi.org/10.26418/lantang.v1i1.18809>, diakses tanggal 7 Februari 2021
- Wagner, A., 2017., *Malaysian Shophouses: Creating Cities of Character*, <http://scholarworks.uark.edu/archuht/20>, diakses tanggal 10 Juli 2019